

**PENGARUH PELAKSANAAN TUGAS
KEPALA MADRASAH TERHADAP PROFESIONALITAS GURU
DI MTs NEGERI MODEL KOTA SORONG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Sorong

Oleh

Alfan Faiza Rahman
NIM. TAR-313005

Dosen Pembimbing:

- 1. Suharmoko, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Rusdin, S.Si., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG
2017**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan jiplakan hasil karya orang lain atau plagiat, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di Jurusan Tarbiyah STAIN Sorong.



Sorong, 18 September 2017

Penulis,

Alfan F. Rahman

NIM. TAR. 131005

**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara : **Alfan F. Rahman**, NIM: TAR-131005, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Sorong Papua Barat, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru di MTs Negeri Model Kota Sorong**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Sorong, 19 September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Suharmoko, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830506 201101 1 014

Rusdin, S.Si., M.Si.
NIP. 19840611 201503 1 002

**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru di MTs Negeri Model Kota Sorong”, yang disusun oleh **Alfan Faiza Rahman**, NIM: TAR.131005, mahasiswa jurusan Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sorong, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 27 September 2017 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sorong.

Sorong, 2 Oktober 2017



DEWAN PENGUJI:

Ketua : Andi Hasrianti, S.S., M.Pd

(.....)

Sekretaris : St. Umrah, M.A

(.....)

Munaqisy I : Drs. H. Umar Sulaiman, M.M

(.....)

Munaqisy II : Sukman S, S.Ag., M.Pd.I

(.....)

Pembimbing I : Suharmoko, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing II : Rusdin, S.Si., M.Si.

(.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Sorong

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hamzah, M.Ag

Andi Hasrianti, S.S., M.Pd

NIP. 19650712 199703 1 002

NIP. 19800524 200912 2 003



**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Sorong”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., para keluarganya, sahabat dan *tabi'in*. Semoga rahmat yang Allah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada umatnya *ila yaumu al-akhir*.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak yang telah membantu dan memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan moral kepada penulis maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan ucapan terima kasih pada semua pihak terutama kepada:

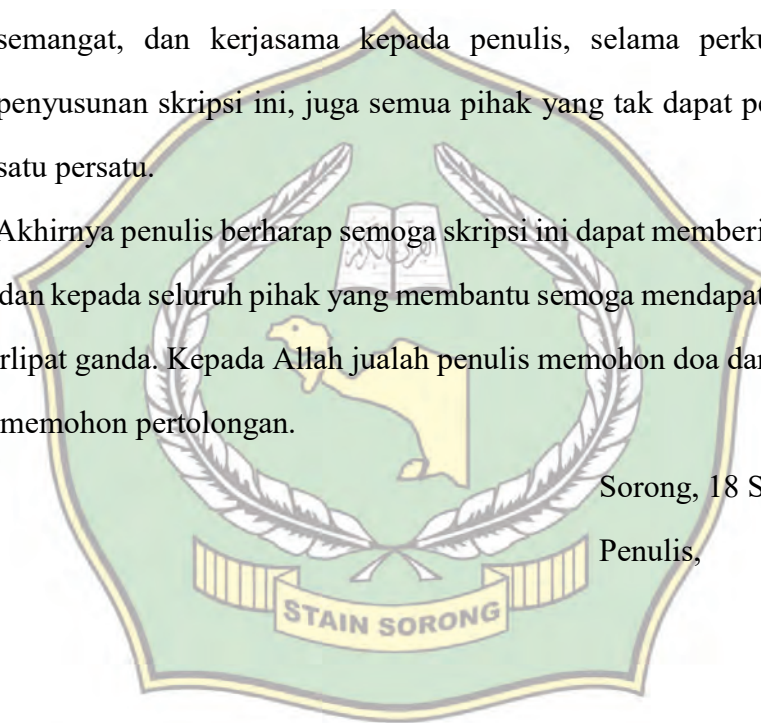
1. Kedua orang tua penulis (Drs. H. Mustangin, M.Pd.I. dan Hj. Lilis Fatimah, S.Pd., M.Pd.I.), yang memberikan perhatian dan kasih sayangnya, mendidik serta menanamkan bentuk tanggung jawab terhadap nilai-nilai kehidupan juga dukungan kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
2. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag. selaku Ketua STAIN Sorong serta segenap Wakil Ketua.
3. Ibu Andi Hasrianti S.S., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Suharmoko, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Rusdin S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesai.
5. Para dosen dan segenap karyawan tanpa terkecuali, yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis, dan membantu menyelesaikan berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala Madrasah dan segenap guru MTs Negeri Model yang telah berkenan memberikan segala masukan dan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya mahasiswa angkatan tahun 2013 serta seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dorongan, semangat, dan kerjasama kepada penulis, selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, juga semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat yang banyak dan kepada seluruh pihak yang membantu semoga mendapat balasan pahala yang berlipat ganda. Kepada Allah jualah penulis memohon doa dan padaNya pula penulis memohon pertolongan.

Sorong, 18 September 2017

Penulis,



Alfan F Rahman

NIM: TAR. 131005

**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Definisi Operasional Judul	6
F. Hipotesis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori dan Konsep	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Subyek Penelitian	22
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23

	D. Teknik Analisis Data	23
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas	24
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	30
	B. Penyajian Data	33
	C. Uji Normalitas	52
	D. Analisis Regresi	53
	E. Uji Hipotesis	54
	F. Pembahasan	55
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

STAIN SORONG PAPUA BARAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Variabel dan Indikator Penelitian	6
Tabel 3.1	Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah	27
Tabel 3.2	Uji Validitas Variabel Profesionalitas Guru	28
Tabel 3.3	Uji Reabilitas Variabel Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah	29
Tabel 3.4	Uji Reabilitas Variabel Profesionalitas Guru	30
Tabel 4.1	Riwayat Kepemimpinan MTs Negeri Model Kota Sorong	32
Tabel 4.2	Struktur Kurikulum MTs Negeri Model Kota Sorong	33
Tabel 4.3	Distribusi Siswa MTs Negeri Model Kota Sorong	34
Tabel 4.4	Hasil Analisis Merumuskan Tujuan	35
Tabel 4.5	Hasil Analisis Merumuskan Pekerjaan untuk Personil Madrasah	36
Tabel 4.6	Hasil Analisis Membuat Struktur Organisasi	37
Tabel 4.7	Hasil Analisis Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang	38
Tabel 4.8	Hasil Analisis Motifasi untuk Disiplin	41
Tabel 4.9	Hasil Analisis Evaluasi Program	43
Tabel 4.10	Hasil Analisis Penggunaan Media	45
Tabel 4.11	Hasil Analisis Mencari Metode Baru	46
Tabel 4.12	Hasil Analisis Penampilan Fisik	48
Tabel 4.13	Hasil Analisis Pelatihan Pengembangan Profesi	50
Tabel 4.14	Hasil Analisis Penghargaan Kepada Siswa	51
Tabel 4.15	Analisis Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian	52
Tabel 4.16	Hasil Analisis Memberikan Motivasi.....	54
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi	56

PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye



STAIN SORONG PAPUA BARAT

ABSTRAK

Nama : **Alfan F. Rahman**
NIM : **TAR. 131005**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru di Mts Negeri Model Kota Sorong**

Dalam mengembangkan madrasah diperlukan seorang pemimpin atau kepala madrasah yang mampu dan memiliki kecakapan *leadership*. Kualitas madrasah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah dapat berhasil memimpin madrasah apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya baik sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang kepala madrasah perlu memiliki bawahan yang profesional, dalam hal ini guru. Tiap langkah seorang guru dalam menghadapi setiap tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya perlu dilaksanakan sebaik mungkin. Inilah makna dari profesionalitas itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara pelaksanaan tugas kepala madrasah terhadap profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan analisis data menggunakan program *SPSS 16 For Windows*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Negeri Model Kota Sorong yang berjumlah 43 orang sebagai responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan tugas kepala madrasah terhadap profesionalitas guru di MTs Negeri Model Kota Sorong, yaitu hanya berpengaruh sebesar 10,5%, selebihnya yaitu sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: pelaksanaan tugas, kepala madrasah, profesionalitas guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah disadari oleh tiap bangsa dari berbagai peradaban bahwa pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan. Sebab, kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Peran pendidikan dinilai sangat penting bagi maju dan berkembangnya masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka kelak di kemudian hari.

Madrasah merupakan organisasi fungsional yang dalam pengorganisasiannya dibutuhkan manajerial yang sesuai dengan niat didirikannya madrasah yang bernafaskan Islam. Sehingga mengelola madrasah, berarti mengelola Islam, khususnya pada bidang pembentukan generasi muda.

Dalam mengembangkan madrasah diperlukan seorang pemimpin atau Kepala Madrasah yang mampu dan memiliki kecakapan *leadership*. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah berikut ini:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّعَةَ

Artinya:

“Jika suatu perkara diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah saat (kehancurannya)”¹ (HR. Bukhari)

Hadis tersebut dijelaskan oleh Muhammad bin Ṣalih bin Muhammad al ‘Asimain berikut ini:

¹Abū ‘Abdullāh Muhammad bin Isma‘il al Bukhari, *Ṣahih al Bukhari* (Juz 2; Maktabah Syamilah), h. 149.

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، يَعْنِي إِذَا فَسَدَ النَّاسِ وَكَانَتْ الْأُمُورُ تَسْنَدُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهَا، الْفَتْوَىٰ تَسْنَدُ لِلْجَاهِلِ، وَالْإِمَارَةُ تَسْنَدُ لِلْسَفِيهِ، وَالْإِدَارَةُ تَسْنَدُ لِمَنْ لَا عِلْمَ عِنْدَهُ بِالْإِدَارَةِ

Beliau menerangkan bahwa kehancuran tersebut tiba saat manusia rusak (perangainya), dan perkara diberikan pada selain ahlinya, fatwa diberikan pada orang yang bodoh, kepemimpinan diberikan pada orang yang buruk akhlaknya, dan manajemen/administrasi diberikan pada orang yang tidak punya ilmu tentang manajerial.²

Pada hadis di atas dapat diambil hikmah bahwa dalam menempatkan jabatan, haruslah diisi oleh orang yang berkompeten, dalam hal ini Kepala Madrasah. Oleh karena itu, kualitas madrasah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah dapat berhasil memimpin madrasah apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya baik sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 yang menetapkan kualitas pendidikan diukur dari isi, proses, lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian yang mana Kepala Madrasah menanggung beberapa poin di dalamnya

Mengingat betapa beratnya tugas seorang Kepala Madrasah dalam melaksanakan kinerjanya, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin untuk memberdayakan tenaga kependidikan, yakni dengan mendorong ketertiban seluruh personalia

²Muhammad bin Ṣālih bin Muhammad al `Asimain, *Syarah Rīyaḍu ash-Ṣālihin* (Juz 1; Maktabah Syamilah), h. 2217.

dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Kepala Madrasah harus mampu dan mau mendayagunakan seluruh sumberdaya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan pencapaian tujuan.

Profesional menurut Udin Syaefudin, merujuk pada dua hal. Pertama, seseorang yang menyandang suatu profesi. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.³ Sedangkan guru yang profesional menurut Abd. Rahman Getteng yaitu apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerja sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya.⁴ Dari penjelasan di atas nampak bentuk dari profesionalitas adalah bagaimana langkah seorang guru dalam menghadapi setiap tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.

MTsN Model Kota Sorong merupakan satu-satunya MTs Negeri yang ada di Kota Sorong dan memiliki reputasi yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat yang tinggi untuk mendaftarkan putra-putrinya di MTsN Model. Dengan tingginya antusiasme ini, membuat madrasah ini harus mengadakan seleksi yang ketat di tiap tahun ajaran baru. Selain infrastrukturnya yang memadai, minat masyarakat yang tinggi juga tak lepas dari kualitas gurunya. Sumber daya dan peluang yang ada ini tentunya menuntut Kepala Madrasah untuk mengorganisirnya sebaik mungkin. Selain itu, dengan berbagai prestasi akademik maupun yang didapatkan oleh madrasah ini seperti juara 2 lomba karate tingkat

³Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

⁴Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Beretika* (Cet.III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), h. 6.

nasional, juara 1 MTQ tingkat kabupaten/kota hingga turut serta Jambore Nasional yang diadakan pada 2016 lalu, mengantarkan MTsN Model Kota Sorong memiliki reputasi dan kualitas yang tinggi sehingga menjadi sebuah kebanggaan bagi orang tua yang bisa menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk meneliti kinerja kepala MTsN Model sebagai obyek penelitian. Apakah sikap profesionalitas guru yang ada saat ini merupakan pengaruh dari pelaksanaan tugasnya, atau bahkan tidak ada hubungannya sama sekali. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan kajian terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan dalam ranah pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru di MTs Negeri Model Kota Sorong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari pengaruh pelaksanaan tugas Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model terhadap profesionalitas guru.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Sedangkan kegunaan praktisnya, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi para Kepala Madrasah dan sekolah guna meningkatkan kinerjanya sehingga bisa terus berkembang di masa mendatang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian memaparkan keluasan cakupan penelitian, yaitu dengan membatasi banyaknya variabel yang akan dikaji. Variabel sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah.⁵ Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus.⁶ Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas Kepala Madrasah.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat juga dikatakan sebagai faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel Y adalah profesionalitas guru.

STAIN SORONG
PAPUA BARAT

⁵Yan Peterso, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia dan Indonesia Inggris* (Surabaya: Karya Agung, 2005), h. 387.

⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 110.

⁷*Ibid.*

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan alat ukur yang berfungsi penuh dalam mendeteksi variabel yang akan diukur sehingga indikator harus peka terhadap variabel yang akan diukur.⁸

Berikut ini tabel alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah	1. Perencanaan	1, 2
	2. Pengorganisasian	3, 4
	3. Pelaksanaan Program	5, 6, 7
	4. Evaluasi	8
Profesionalitas Guru	1. Pedagogik	3, 5, 10
	2. Kepribadian	7,8
	3. Profesional	1, 4, 9
	4. Sosial	2, 6

E. Definisi Operasional Judul

Berdasarkan judul yang telah dipilih, untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan secara definitif terkait dengan judul sebagai berikut:

Profesionalitas

Secara etimologi kata profesi berasal dari bahasa Inggris *profession* yang berarti mengakui, pengakuan, menyatakan, mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu.⁹

⁸M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), h.57.

⁹Yan Peterso, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia dan Indonesia Inggris*, h. 220.

Adapun profesional merujuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyanggah suatu profesi. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.¹⁰ Sedangkan profesionalitas sendiri bermakna sikap para anggota profesi (guru) terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melaksanakan pekerjaannya.¹¹ Sedangkan profesionalitas yang dimaksud adalah sikap, tindakan dan keahlian yang harus dimiliki seorang guru.

F. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Ada pengaruh antara pelaksanaan tugas Kepala Madrasah terhadap profesionalitas guru.



The logo of STAIN Sorong Papua Barat is a shield-shaped emblem. It features a central yellow map of Papua Barat, flanked by two white wings. Above the map is an open book with Arabic calligraphy. Below the map is a yellow banner with the text 'STAIN SORONG'. The entire emblem is set against a green background with a gold border.

STAIN SORONG
PAPUA BARAT

¹⁰M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h.58

¹¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 28.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan penelitian, dibutuhkan kajian terdahulu dari berbagai sumber yang relevan dengan judul yang diangkat. Beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Afrida Nurlaili dalam penelitiannya “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”, menemukan bahwa strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dengan melalui beberapa usaha antara lain :

1. Mengikut-setakan guru di forum KKG, MGMP
2. Memberikan motivasi kepada guru yang belum S-1 untuk melanjutkan studinya ke program S-1.
3. Mengikut-sertakan guru di berbagai pelatihan baik ditingkat daerah, wilayah, maupun pusat.
4. Mengadakan workshop pembelajaran aktif bagi para guru.
5. Mendatangkan narasumber untuk meningkatkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.¹²

Lilis Fatimah dalam penelitiannya “Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah dalam Membina Kompetensi Profesionalitas Guru”, menemukan bahwa hasil proses melaksanakan tugas Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma’arif dalam membina kompetensi profesional guru telah dilakukan sesuai dengan teori yang ada yaitu telah menyusun perencanaan, melaksanakan pengorganisasian program dan

¹²Afrida Nurlaili, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”, (Tesis, Institut Agama Islam Tribakti, Kediri, 2012).

melakukan evaluasi, dalam pembinaan yang telah dilaksanakan Kepala Madrasah telah memberikan pembinaan yang berkaitan dengan kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dalam melaksanakan pembinaan Profesional guru telah menghasilkan guru yang mampu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, mampu mengelola program pembelajaran, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan-landasan pendidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi madrasah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.¹³

Selain penelitian di atas, terdapat pula dua penelitian dari Syaroni dan Sumarno yang mengangkat tema pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru yang mana hasil dari kedua penelitian ini sama-sama ada pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru yakni sebesar 51,0% dan 43,80%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru meningkat.¹⁴

Dari beberapa penelitian di atas, penulis akan melaksanakan penelitian yang berbeda. Yakni meneliti bagaimana pengaruh pelaksanaan tugas Kepala Madrasah MTsN Model Kota Sorong terhadap profesionalitas guru. Oleh karena itu, penyusunan karya ilmiah membutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai

¹³Lilis Fatimah, "Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah dalam Membina Kompetensi Profesionalitas Guru", (Tesis, UIN Alauddin, Makassar, 2014).

¹⁴Syaroni, "Pengaruh Kinerja Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Smp Negeri di Kabupaten Brebes", (Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2007), Sumarno, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes", (Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009).

sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi yang kuat dengan rencana suatu penelitian. Adapun beberapa literatur yang penulis kemukakan antara lain:

Agus Wibowo dalam *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan terencana dan bertahap.¹⁵

Ramayulis, “Profesi dan Etika Keguruan”. Menjelaskan bahwa guru profesional memiliki ciri-ciri tersendiri. Diantaranya: (1) ahli, (2) memiliki otonomi dan tanggung jawab, dan (3) memiliki kesejawatan (etika profesi).¹⁶

Adapun konsep utama penelitian ini adalah *Pengaruh Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah terhadap Profesionalitas Guru*. Terdapat dua garis besar konsep dalam fokus utama, yaitu pelaksanaan tugas Kepala Madrasah dalam hal manajerial dan profesionalitas guru.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di madrasah.¹⁷ Pelaksanaan tugas kepala sekolah merupakan hasil unjuk kerja, atau prestasi kerja kepala sekolah yang bisa disebut juga dengan kinerja kepala sekolah. Adapun fungsi dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada staf agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

¹⁵Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 114.

¹⁶Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 41.

¹⁷Rahman dkk, *Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.78.

- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai tugas-tugas yang diembankan kepada guru atau stafnya.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- d. Proses implementasi program dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.¹⁸

Sosok Kepala Madrasah sangat berperan dalam proses pendidikan di madrasah. Kepala Madrasah mempunyai fungsi sebagai perencanaan, pengelola dan kepemimpinan serta pengendalian program dan komponen penyelenggara pendidikan pada madrasah.¹⁹

Sebagai seorang pengelola, seorang Kepala Madrasah dituntut menjadi seorang manajer yang baik. Agar dapat menjadi manajer yang baik, Kepala Madrasah perlu menjalankan setiap fungsi dari manajemen dengan baik pula. Adapun fungsi manajemen tersebut mencakup:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai.²⁰ Sebagai manajer, seorang Kepala Madrasah dituntut dapat merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh madrasah dan bagaimana cara mencapainya. Perumusan tersebut diejawantahkan dalam visi dan misi madrasah.

¹⁸Lilis Fatimah, "Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah dalam Membina Kompetensi Profesionalitas Guru", h.14.

¹⁹Peraturan Menteri Agama RI nomor 29 tahun 2014 pasal 4.

²⁰Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 96

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari perencanaan. Pada proses pengorganisasian, manajer mengalokasikan seluruh sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jika dalam perencanaan tujuan dan rencana ditetapkan, maka dalam pengorganisasian rencana tersebut diturunkan dalam pembagian kerja tertentu dalam sebuah struktur organisasi di mana di dalamnya terdapat kejelasan bagaimana rencana organisasi akan dilaksanakan, dikoordinasikan dan dikomunikasikan.²¹ Secara singkat pengorganisasian didefinisikan sebagai segala aktifitas yang menghasilkan struktur tugas dan kewenangan. Pengorganisasian dalam madrasah mencakup tanggung-jawab yang diembankan kepada seorang guru atau tenaga kependidikan yang ditugaskan oleh Kepala Madrasah sebagai manajer untuk memegang jabatan atau tugas dalam suatu struktur tertentu.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengarahan merupakan implementasi dari kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada rekan kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.²²

d. Pengawasan

Pengawasan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan juga merupakan langkah untuk mengoreksi dan memastikan proses

²¹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 152

²²Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 8.

yang berjalan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak.²³ Pengawasan secara hakiki bukan merupakan akhir dari suatu proses manajerial, akan tetapi hasil dari pengawasan inilah yang menjadi tolak ukur proses perencanaan berikutnya agar dapat menjadi lebih baik lagi. Demikian proses dari manajerial yang berjalan terus-menerus dan berulang seiring berjalannya kegiatan suatu organisasi.

2. Guru Profesional

Guru merupakan manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral, serta ketaatan pada agama. Oleh karena itu, gerak-gerik seorang guru harus ditata sedemikian rupa. Hal ini senada dengan Agus Wibowo yang menyatakan bahwa sebagai profesi, pendidik telah diatur oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan sehingga disebut tenaga kependidikan yang memenuhi standar, yaitu standar untuk melaksanakan profesinya. Dari aspek sosial, pendidik memiliki kedudukan sebagai kelompok masyarakat yang memiliki tingkat sosial tinggi. Dengan kata lain, pada dasarnya pendidik memiliki nilai perilaku masyarakat yang sempurna.²⁴

Adapun konsep guru yakni bermakna pendidik. Pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁵ Sedangkan pendidik sendiri bermakna orang yang mendidik. Guru merupakan pekerjaan profesi; yaitu pekerjaan yang membutuhkan pelatihan sebelum melaksanakan pekerjaannya. Karena sebuah jabatan guru merupakan profesi, tentunya guru harus profesional. Kata profesional

²³Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 318.

²⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 239.

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 353.

sendiri memiliki kata dasar profesi yang berarti suatu spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan *training* atau juga berarti pelayanan dan pengabdian yang diandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik, serta prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian.²⁶ Kata profesi sebagai kata benda, diberikan kata imbuhan *-al* yang bermakna pelaku seperti halnya pada kata kriminal yang berasal dari kata *crime*, sehingga profesional adalah orang yang melakukan suatu profesi.

Profesionalisme memiliki arti atau makna mutu, kualitas dan tindak anduk yang merupakan ciri suatu profesi yang profesional.²⁷ Adapun profesional sendiri memiliki definisi suatu kondisi apabila pada diri pelaku profesi melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerja sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya.²⁸ Dari definisi ini, secara sederhana profesional memiliki makna orang yang kompeten dalam melakukan pekerjaannya. Adapun kompetensi itu tentu berbeda dalam tiap pekerjaannya.

Menurut Lefrancois dalam Ramayulis, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses

²⁶Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konterporer* (Bandung : Alfabet, 2006), h. 198

²⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 897.

²⁸Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, h. 6.

mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut sudah terjadi perubahan kompetensi.²⁹ Dari pandangan Lefrancois ini, kompetensi dianggapnya merupakan sesuatu yang perlu dipelajari agar bisa mendapatkannya. Adapun menurut Ramayulis sendiri kompetensi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi yang diwujudkan dalam kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.³⁰

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan “*Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*”. Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas untuk mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.³¹ Hal inilah yang harus dimiliki dan dicapai oleh setiap guru

Salah satu ciri dari guru profesional adalah guru yang memenuhi kompetensi tertentu sebagai seorang guru. Adapun kompetensi tersebut meliputi (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi pedagogis, dan (4) kompetensi sosial.³² Dengan dimilikinya kompetensi-kompetensi ini, seseorang dapat benar-benar dikatakan sebagai seorang guru. Karena kompetensi-kompetensi inilah yang merupakan hal yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

²⁹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 53.

³⁰Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 54.

³¹Reskiana Yahya, *Kompetensi Guru dalam Konteks Keprofesionalan* (Makalah, UIN Alauddin, Makassar, 2012), h. 4.

³²Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 55

a. Kompetensi Kepribadian

Menurut Sumardi dalam Ramayulis, kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti sifat ulet, tangguh atau tabah dalam menghadapi kegagalan, memiliki etos kerja dan etos belajar yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial dan memiliki komitmen dan tanggung jawab.³³ Sedangkan menurut Ramayulis sendiri kompetensi kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku. Sikap dan perbuatanlah yang membedakan dirinya dengan yang lain.³⁴ Sehingga dapat diperjelas bahwa kompetensi kepribadian merupakan sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru atau biasa disebut pula dengan akhlak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru meliputi:

- 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender.
- 2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 3) Berprilaku jujur, tegas dan manusiawi.
- 4) Berprilaku mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
- 5) Berprilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- 6) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
- 7) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*

- 8) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
- 9) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
- 10) Bekerja mandiri secara profesional
- 11) Memahami kode etik guru.
- 12) Menerapkan kode etik profesi guru.
- 13) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.³⁵

Adapun kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru menurut Zakiah Daradjat yaitu:

- 1) Mencintai jabatannya,
- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya,
- 3) Berlaku sabar dan tenang,
- 4) Berwibawa,
- 5) Bergembira dalam mengajar,
- 6) Berani melihat kekurangannya sendiri,
- 7) Bekerjasama dengan guru lain, dan
- 8) Bekerjasama dengan masyarakat.

Sedangkan akhlak yang harus dimiliki seorang guru menurut Al Zarnuji sebagai berikut.³⁶

- 1) Bersifat Wara' (menjaga harga diri). Guru haruslah menjaga diri dari segala sesuatu yang syubhat agar tetap terjaga keilmuannya dan kepribadiannya.
- 2) Berpengalaman memiliki wibawa yang diperlukan dalam perannya sebagai guru yang menjadi panutan bagi murid.
- 3) Berbudi luhur. Guru patutnya memiliki budi pekerti yang luhur karena budi pekerti bagi guru merupakan senjata pembentuk akhlak murid.

³⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007.

³⁶Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, terj. Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. 26.

- 4) Penyabar. Kesabaran guru diperlukan dalam segala hal karena tanpanya, murid sukar berkembang karena terburu-buru.

Sikap yang dimiliki guru profesional tidak hanya sebatas ketika di depan anak didik, akan tetapi hendaknya sikap tersebut ditunjukkan dimanapun ia berada. Hal ini karena guru merupakan sebuah jabatan fungsional yang bukan hanya aktif saat jam sekolah, akan tetapi juga pada saat luar jam sekolah sehingga guru dituntut memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi panutan baik anak didik, maupun masyarakat kapanpun dan di manapun.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³⁷ Sedangkan menurut Ramayulis, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.³⁸ Singkatnya, kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan yang telah ditetapkan.

Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki dan dikuasai guru menurut Ramayulis diantaranya:³⁹

- 1) Menguasai Landasan Kependidikan

Diantara landasan pendidikan yang harus dikuasai oleh guru adalah:

- a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional.
- b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.

³⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

³⁸Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 84.

³⁹*Ibid.*

c) Mengenal standar kompetensi-kompetensi dasar dan indikator kompetensi dalam pembelajaran.

2) Menguasai Bahan Pembelajaran

Adapun bahan pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah:

- a) Menguasai materi kurikulum
- b) Menguasai bahan penunjang
- c) Menguasai bahasa dengan baik dan benar
- d) Menguasai teknologi informasi
- e) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- f) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
- g) Mampu bekerja berencana dan terprogram
- h) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- i) Mampu memahami bimbingan konseling
- j) Berani mengambil keputusan.

c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.⁴⁰ Hal ini sejalan dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁴¹

⁴⁰Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 90

⁴¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Pada PP No 74 tahun 2008, dijelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:⁴²

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus;
- 4) perancangan pembelajaran;
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) evaluasi hasil belajar; dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

d. Kompetensi Sosial

Menurut PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru sebagaimana termuat dalam penjelasan Pasal 3 Ayat 6, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi:⁴³

- 1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- 5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

⁴²Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru.

⁴³*Ibid.*

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa indikator kompetensi sosial meliputi:⁴⁴

- 1) Bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
- 3) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
- 4) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 6) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.
- 7) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
- 8) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 9) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Jenis penelitian ini menilai kondisi yang terjadi dengan sejumlah angka.⁴⁵

B. Subyek Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴⁶ Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan juga Kepala Madrasah MTsN Model Kota Sorong. Adapun jumlah seluruh guru yang akan dijadikan sampel berjumlah 43 orang dengan perician 26 orang merupakan guru tetap, dan 17 orang guru tidak tetap.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Namun sebelum membuat kuisisioner, terlebih dahulu dilakukan observasi sebagai fase pendahuluan untuk memperoleh informasi umum obyek dan subyek penelitian, pijakan membuat rumusan masalah dan latar belakang dalam penelitian ini.

⁴⁵Heris Hendriana dan M. Afrilianto, *Panduan Bagi Guru: Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.11.

⁴⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 116

Jawaban yang digunakan dalam variabel pelaksanaan tugas Kepala Madrasah mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

- | | | |
|---|-----------------------------|---------------------|
| 4 | berarti sangat setuju | = sangat baik |
| 3 | berarti setuju | = baik |
| 2 | berarti tidak setuju | = tidak baik |
| 1 | berarti sangat tidak setuju | = sangat tidak baik |

Begitu pula dalam variabel profesional guru, gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif sebagai berikut.

- | | | |
|---|-----------------------|---------------------|
| 4 | berarti selalu | = sangat baik |
| 3 | berarti sering | = baik |
| 2 | berarti kadang-kadang | = tidak baik |
| 1 | berarti tidak pernah | = sangat tidak baik |

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna memecahkan masalah.

Data kuantitatif yang sifatnya numerikal belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Tabulasi data

Tabulasi merupakan proses perhitungan frekuensi jawaban yang telah dipilih oleh responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Data disusun dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam tahap ini jawaban yang serupa dikelompokkan kemudian dijumlahkan berdasarkan perolehan nilai masing-

masing variabel penelitian. Dasar pembuatan tabulasi dan data skor penelitian adalah hasil pengumpulan jawaban yang diberikan responden.

2. Teknik analisis regresi

Regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan regresi linier berganda dilakukan untuk melihat dan mengukur besarnya pengaruh secara simultan satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas.⁴⁷ Adapun persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis H_1 diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.⁴⁸

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah angket disusun, angket tersebut perlu diuji untuk mengetahui letak kelemahan atau hal - hal yang akan menyulitkan responden dalam menjawab pertanyaan. Selain itu uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan

⁴⁷Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 220, 226.

⁴⁸Duwi Priyatno, *SPSS Handbook* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), h. 91.

reliabilitas angket tersebut. Uji coba dari angket tersebut dilaksanakan pada guru - guru di MTs Al Akbar Kota Sorong sebanyak 17 orang. Uji validitas menggunakan pengujian validitas konstruk, dengan cara mengkonsultasikan instrumen dengan validator, yakni dosen pembimbing. Setelah pengujian konstruk dari dosen selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner atau angket. Angket dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut⁴⁹. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* pada fungsi *Corrected Item-Total Correlation* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

\sum_x^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

\sum_y^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

⁴⁹Asep Suryana Natawiria dan Riduwan, *Statistika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56.

Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

- a) Hasil uji validitas variabel pelaksanaan tugas Kepala Madrasah

Tabel 3.1
Tabel Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	21.8824	19.735	.656	.788
X2	22.0588	18.059	.754	.770
X3	21.6471	19.868	.785	.778
X4	22.2941	18.096	.749	.771
X5	22.3529	23.243	.097	.867
X6	21.8235	17.404	.843	.756
X7	21.8235	24.529	.033	.857
X8	22.3529	18.618	.607	.793

Sumber: Data Primer diolah 2017

- b) Hasil uji validitas variabel profesionalitas guru

Tabel 3.2
Tabel Uji Validitas Variabel Profesionalitas Guru

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	27.1176	31.860	.764	.792
Y2	27.0588	29.309	.835	.779
Y3	27.1176	28.610	.860	.774
Y4	27.1176	31.110	.722	.793
Y5	28.4706	44.390	-.364	.889
Y6	28.2353	39.191	.060	.853
Y7	26.7647	37.441	.314	.831

Y8	26.9412	30.184	.852	.780
Y9	27.5882	32.382	.679	.800
Y10	27.2941	30.846	.580	.809

Sumber: Data Primer diolah 2017

Jika r hitung $\geq 0,514$ (r tabel) maka item yang diuji-cobakan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung $< 0,514$ maka item yang diuji-cobakan tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun r tabel dilampirkan di halaman lampiran.

Dari kedua tabel di atas, item yang dianggap tidak valid dalam variabel pelaksanaan tugas Kepala Madrasah yaitu pada nomor 5 dan 7. Sedangkan pada variabel profesionalitas guru, item yang tidak valid ditunjukkan pada nomor 5, 6 dan 7. item-item yang telah lulus uji validitas kemudian diuji kembali dengan uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan daftar pertanyaan.

Pengujian dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum a_i^2$ = jumlah varian butir
- a_t^2 = varian total

Menurut M. Taufiq Amir, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* 0,7.⁵⁰ Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

1) Hasil uji reliabilitas variabel pelaksanaan tugas Kepala Madrasah

Tabel 3.3
Tabel Uji Reliabilitas Variabel Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	6

2) Hasil uji reliabilitas variabel profesionalitas guru

Tabel 3.4
Tabel Uji Reliabilitas Variabel Profesionalitas Guru

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

⁵⁰M. Taufiq Amir, *Merancang Kuisioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 226-227.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	7

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak *SPSS*, diperoleh informasi bahwa kedua variabel telah reliabel. Hal ini dikarenakan hasil uji *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel telah lebih dari 0,7.



**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**